

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama yang terdapat di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yaitu KPP Pratama Yogyakarta, KPP Pratama Sleman, KPP Pratama Bantul, KPP Pratama Wonosari dan KPP Pratama Wates. Obyek penelitian digunakan sebagai wilayah penyebaran kuisioner untuk mengetahui pengaruh pengetahuan pajak, kemudahan sistem, kebermanfaatan sistem dan kualitas sistem terhadap penerapan e-SPT dan implikasinya terhadap pemrosesan data.

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar di tiap-tiap KPP yang ada di wilayah DIY. Subyek yang digunakan untuk menilai pengaruh pengetahuan pajak, kemudahan sistem, kebermanfaatan sistem dan kualitas sistem terhadap penerapan e-SPT dan implikasinya terhadap pemrosesan data adalah wajib pajak badan yang melakukan pelaporan di tempat terdaftaranya.

C. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk melihat pengaruh dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010). Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data Primer adalah

data yang berasal langsung dari responden yang dilakukan menggunakan kuisisioner atau wawancara (Sekaran, 2003). Data primer penelitian ini berasal dari survei penyebaran kuisisioner pada wajib pajak badan terdaftar KPP Pratama Yogyakarta, KPP Pratama Sleman, KPP Pratama Bantul, KPP Pratama Wonosari dan KPP Pratama Wates yang dikumpulkan secara khusus dan berkaitan langsung tentang permasalahan yang diteliti

Jenis data terbagi menjadi dua macam (Kuncoro, 2009) yaitu :

1. Data kualitatif, adalah data yang berbentuk deskriptif atau uraian lain dan pengukurannya tidak dapat menggunakan skala numerik.
2. Data kuantitatif, adalah data yang berbentuk skala numerik atau angka-angka. Sehingga untuk bisa dilakukan pemrosesan statistik, bentuk penelitian kualitatif harus disajikan dalam angka-angka (kualitatif yang dikuantitatifkan).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang dikuantitatifkan dengan menggunakan skala likert.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling*. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*, yaitu teknik untuk mendapatkan sampel dengan memperhatikan keinginan dan kenyamanan peneliti (Kuncoro,2009). Dimana sampel yang akan diambil adalah wajib pajak badan terdaftar di KPP yang sedang melaporkan kewajibannya

dan bersedia menjadi responden sehingga peneliti bisa menemukan responden dengan mudah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode survey dengan cara membagikan kuisisioner kepada responden. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan untuk dijawab oleh responden (Sekaran,2011).

Kuisisioner disebar ke 5 KPP yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu KPP Pratama Yogyakarta, KPP Pratama Sleman, KPP Pratama Bantul, KPP Pratama Wonosari dan KPP Pratama Wates. Kuisisioner bersifat tertutup dimana jawaban telah disediakan oleh peneliti, responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan. Pengukuran variabel menggunakan skala likert 1-5 poin. Jawaban dari setiap item menggunakan gradasi sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. E-SPT (Surat Pemberitahuan Elektronik)

E-SPT adalah aplikasi atau sistem yang digunakan oleh wajib pajak sebagai alternatif untuk melaporkan kewajiban perpajakannya. E-SPT merupakan bentuk elektronik dari SPT yang berbentuk kertas. Alat ukur yang akan digunakan adalah dengan menggunakan kuisisioner. Skala yang digunakan adalah skala likert 5 poin.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Lingga (2012), kuisisioner yang digunakan untuk mengukur penerapan e-SPT adalah sebagai berikut :

- a.a. Aplikasi e-SPT membantu mengefisienkan berkas dalam pemrosesan data perpajakan.
- a.b. Pengarsipan data dapat dilakukan dengan lebih praktis apabila menggunakan aplikasi e-SPT.

2. Efisiensi Proses Data

Efisiensi proses data adalah sumber daya yang diperlukan untuk mengolah dan memanipulasi data untuk menjadi informasi dengan biaya yang sedikit namun bisa mencapai hasil yang banyak. Alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur variabel efisiensi proses data adalah dengan menggunakan kuisisioner. Sedangkan skala yang digunakan adalah skala likert 5 poin.

Lingga (2012), juga mengukur efisiensi proses data melalui kuisisioner sebagai berikut :

- a. Penggunaan e-SPT dalam pemrosesan data perpajakan membantu menghasilkan informasi yang jelas, akurat dan tepat waktu.
- b. Jumlah SDM dalam proses penghitungan dan perekaman data perpajakan dapat diminimalisir dengan menggunakan e-SPT.
- c. Penggunaan aplikasi e-SPT dapat menghemat waktu dan biaya yang dibutuhkan dalam proses pelaporan pajak.

3. Pengetahuan Pajak

Pengetahuan pajak adalah tingkat pemahaman yang dimiliki oleh wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya berupa mendaftarkan, menghitung, menyetor, dan melapor sesuai dengan Ketentuan Umum Perpajakan (KUP) yang telah ditetapkan oleh Dirjen Pajak. Alat ukur yang akan digunakan adalah dengan menggunakan kuisioner dengan menggunakan skala likert 5 poin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dkk., (2011), pengetahuan perpajakan diukur melalui kuisioner sebagai berikut :

- a. Sanksi pajak akan dikenakan bagi wajib pajak yang tidak patuh dan tidak melaksanakan kewajiban perpajakan.
- b. Pajak yang dibayar dihitung berdasarkan Penghasilan Neto dikurangi PTKP kemudian dikalikan dengan tarif yang berlaku.
- c. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak diperoleh dari sosialisasi yang diadakan oleh KPP .
- d. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak diperoleh dari training.

4. Kemudahan Sistem

Kemudahan sistem didefinisikan ketika pengguna dari suatu sistem percaya bahwa untuk menggunakan sistem tersebut hanya membutuhkan usaha yang sedikit. Usaha yang sedikit merujuk pada tanpa adanya kesulitan atau usaha yang keras untuk memahami dan

mengoperasikan sistem tersebut. Alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur variabel ini adalah dengan menggunakan kuisioner. Skala yang digunakan untuk mengukur adalah skala likert 5 poin.

Desmayanti (2012) mengukur persepsi kemudahan penggunaan melalui kuisioner sebagai berikut :

- a. E-SPT mudah untuk dipelajari.
- b. E-SPT mudah untuk digunakan.
- c. Interaksi dengan aplikasi e-SPT jelas dan dipahami.
- d. Adaptasi dengan e-SPT mudah untuk dilakukan.
- e. Dalam penggunaan e-SPT, mudah untuk menjadi terampil.
- f. Menggunakan e-SPT untuk keseluruhan adalah mudah.

5. Kebermanfaatan Sistem

Kebermanfaatan sistem didefinisikan ketika pengguna dari suatu sistem percaya bahwa sistem tersebut dapat memberikan keuntungan bagi dirinya. Sistem yang dirasa dapat memberikan manfaat untuk mencapai suatu tujuan pengguna, mengakibatkan pengguna akan terus memakai sistem tersebut. Alat ukur yang digunakan untuk variabel kebermanfaatan adalah dengan kuisioner sedangkan skalanya menggunakan skala likert 5 poin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desmayanti (2012), persepsi kebermanfaatan sistem diukur melalui kuisioner sebagai berikut :

- a. Performa pelaporan pajak akan meningkat jika menggunakan e-SPT.
- b. Pelaporan pajak akan lebih efektif apabila menggunakan e-SPT.
- c. Proses pelaporan pajak menjadi lebih sederhana jika menggunakan e-SPT.
- d. Produktivitas dapat ditingkatkan dengan menggunakan e-SPT.

6. Kualitas Sistem

Kualitas sistem didefinisikan sebagai karakteristik yang melekat sesuai dengan tujuan diciptakannya suatu sistem. Kualitas sistem dijadikan sebagai indikator agar suatu sistem bisa diterapkan secara konsisten dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan zaman sehingga sistem tersebut bisa mencapai keinginan dan tujuan penggunanya. Alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur variabel kualitas sistem adalah dengan menggunakan kuisioner. Sedangkan skala yang digunakan adalah skala likert 5 poin.

Kualitas sistem diukur oleh Kirana (2010) melalui kuisioner sebagai berikut :

- a. Data informasi yang dibutuhkan pengguna tersedia di dalam aplikasi e-SPT.
- b. Sistem e-SPT menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna secara tepat.

- c. Informasi yang dihasilkan sistem e-SPT akurat, tidak bias dan bebas dari kesalahan.
- d. Informasi yang dibutuhkan pengguna dari aplikasi e-SPT dapat diakses dalam waktu yang tepat.
- e. Aplikasi e-SPT dapat memberikan informasi terkini.
- f. Output e-SPT mudah dipahami pengguna karena disajikan dalam bentuk yang tepat.
- g. Penyajian informasi dalam sistem e-SPT jelas.

G. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Pengujian kualitas instrumen data dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Adapun uji kualitas instrumen data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

a.b.a.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur. Instrument dapat dikatakan valid apabila menghasilkan hasilukur sesuai dengan apa yang diinginkan. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *pearson correlation* yang dihasilkan. Apabila *pearson correlation* > 25%, maka instrument dikatakan valid (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Menurut Ghazali (2009) suatu kuesioner dikatakan akurat apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

a.b.a.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur kuesioner yang menunjukkan sejauh mana stabilitas dan konsistensi alat ukur yang digunakan. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* untuk semua variabel. Koefisien *Cronbach Alpha* yaitu koefisien yang menunjukkan seberapa baik suatu instrumen berkorelasi positif dengan item lainnya.

Menurut Ghazali (2009) kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Apabila Koefisien *Cronbach Alpha* yang dihasilkan $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan reliabel (Sekarran dalam Nazaruddin dan Basuki, 2016).

Sedangkan Guilford (1956:145) mengategorikan koefisien reliabilitas sebagai berikut :

- a. Jika koefisien *croanboachs alpha* yang dihasilkan antara 0,80 – 1,00 maka dapat dikategorikan sebagai reliabilitas sangat tinggi.
- b. Jika koefisien *croanboachs alpha* yang dihasilkan antara 0,60 – 0,80 maka dapat dikategorikan sebagai reliabilitas tinggi.
- c. Jika koefisien *croanboachs alpha* yang dihasilkan antara 0,40 – 0,60 maka dapat dikategorikan sebagai reliabilitas sedang.

- d. Jika koefisien *croanboachs alpha* yang dihasilkan antara 0,20 – 0,40 maka dapat dikategorikan sebagai reliabilitas rendah.

H. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode regresi linear berganda (multiple regression) dimana analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen pengetahuan perpajakan, kemudahan sistem, kebermanfaatan sistem, dan kualitas sistem terhadap variabel dependen yaitu penerapan e-SPT. Serta metode regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel independen penerapan e-SPT terhadap variabel dependen kedua, yaitu efisiensi proses data. Dari penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam penelitian ini terdapat dua persamaan, yaitu :

.....(1)

.....(2)

Keterangan :

ESPT = Penerapan e-SPT

EPD = Efisiensi Proses Data

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

PP = Pengetahuan Perpajakan

KMS = Kemudahan Sistem

KBS = Kebermanfaatan Sistem

KLS = Kualitas Sistem

= Error Term

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2 dan *Adjusted R²*)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati angka 1 menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin jelas.

b. Uji Signifikansi (Uji Nilai F)

Uji nilai F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai *sig* < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Kriteria dalam penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *sig* < *alpha* (0,05) dan searah dengan hipotesis

maka hipotesis diterima.

2) Jika nilai $sig > \alpha$ (0,05) dan tidak searah dengan hipotesis maka hipotesis ditolak.

2. Analisa Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran secara statistik data yang diteliti meliputi jumlah data, mean, standar deviasi dan nilai variasi (*variance*) dari masing-masing variabel penelitian. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari polpulasi sedangkan jarak (*range*) digunakan untuk melihat selisih antara nilai maksimum dan minimum. Mean digunakan untuk menilai besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Nilai variasi data (*variance*) digunakan untuk menilai tingkat variasi dari suatu data.

b. Uji Asumsi Klasik

c.1) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kormogrov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan dilihat dari nilai *sig. Unstandardized Residual* yang dihasilkan. Jika nilai $sig > 5\%$, maka dapat

disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai $\text{sig} < 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

c.2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat model regresi yang berkorelasi dengan variabel bebas dalam penelitian. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factors (VIF). Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam variabel bebas, begitu pula sebaliknya (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

c.3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glesjer, dengan cara melihat nilai sig yang dihasilkan. Apabila nilai sig $> 5\%$, maka dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2016).